

**INTERPRETASI SURAH *AL-NĀS* [114]:4  
PESPEKTIF *MA'NA CUM MAGHZA***



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

**Ambarwati**

**NIM. 20.20.1922**

**PROGRAM STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN-NUR YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Ambarwati  
NIM : 20.20.1922  
Tempat/Tanggal Lahir : Tirtamulya, 29 Juni 2001  
Prodi/Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Tirtamulya RT 010, Air Sugihan, Ogan Komering Ilir, SUM-SEL  
Alamat Domisili : Pongkok II RT 06, Jetis, Bantul  
Judul Skripsi : INTERPRETASI SURAH AL-NAS [114]:4 PESPEKTIF *MA'NA CUM MAGHZA*

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 25 Juli 2024  
Yang Menyatakan



Ambarwati  
NIM. 20.20.1922

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Fatimah Fatmawati, M.Ag

Hal : Skripsi Sdr. Ambarwati

Bantul, 25 Juli 2024

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ An Nur Yogyakarta

Di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Ambarwati  
NIM : 20.20.1922  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin  
Judul : INTERPRETASI SURAH AL-NĀS [114]:4  
PESPEKTIF *MA'NA CUM MAGHZA*

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.).

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Fatimah Fatmawati, M.Ag  
NIDN: 2106029501

## LEMBAR PENGESAHAN

جَامِعَةُ النُّورِ لِلْعُلُومِ الْقُرْآنِيَّةِ

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com



### HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 202/KM-TA/IIQ-UY/VIII/2024

Skripsi dengan judul:

**INTERPRETASI SURAH AN-NĀS [114]:4  
PESPEKTIF MA'NA CUM MAGHZA**

Disusun Oleh:

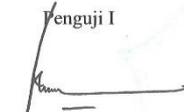
**(Ambarwati)**

NIM: 20201922

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 91 (A) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Kamis, 15 Agustus 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

### DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

  
**Nur Aini, MA**  
NIDN: 2114088704

Penguji II

  
**Muhammad Saifullah, MA**  
NIDN: 2124029401

Ketua Sidang

  
**Fatimah Fatmawati, M.Ag**  
NIDN: 2106029501

Sekretaris Sidang

  
**Indra Ayu Aninda, S.M**  
NIY: 224016

Pembimbing

  
**Fatimah Fatmawati, M.Ag**  
NIDN: 2106029501

  
**H.M. Ikhsanudin, MSI**  
NIDN: 2102067701



## **MOTTO**

**“Onone Bungah Mergo Wes Tau Susah”**

{adanya senang karena sudah pernah susah}

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan untuk

Kedua Orang Tua saya yang tanpa Lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan do'a yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik saya

Diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga saat ini dapat menyelesaikan perkuliahan

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi adalah perubahan tulisan dari satu Bahasa ke dalam tulisan Bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan arab ke tulisan latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin disini menggunakan transliterasi dari Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zain	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Dengan koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Bahasa arab seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri dari vocal Tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa arab lambangnya berupa tanda atau harakat.

Adapun transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---َ---	Fatḥah	A	A
---ُ---	Ḍammah	U	U
---ِ---	Kasrah	I	I

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

#### b. Vokal Rangkap

Vocal rangkap Bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Adapun transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---َـي	Fatḥah dan ya	Ai	a dan i
---ِـو	Kasrah dan waw	Iu	I dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

حَوْلَ = *haulā*

### 3. Maddah

Maddah atau vocal Panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. Fatḥah + huruf alif, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال = *rijālun*

b. Fatḥah + huruf alif layyinah, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسى = *mūsā*

- c. Kasrah + huruf ya'mati, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب = *mujībun*
- d. Dammah + huruf wawu mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti قلوبهم = *qulūbuhum*

#### 4. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

- a. Ta'Marbutah hidup

Ta'Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- b. Ta'Marbutah mati

Ta'Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". contoh: طلحه = *Talḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan "h". contoh: روضة الجنة = *Raudah al-jannah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

## 6. Penulisan Huruf Alif Lam

- a. Jika bertemu dengan huruf qamariyah, maupun syamsiah ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis al-, seperti:

الكريم الكبير = *al-karīm al-kabīr*

الرسول النساء = *al-rasūl al-nisa'*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti:

العزیز الحكيم = *al-Azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti:

يحب المحسنين = *Yuhib al-Muhsinin*

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di Tengah dan di akhir kata. Bila letak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

شيء = *syai'un*

امرت = *umirtu*

## 8. Penulisan kata atau kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf araba tau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانِ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا رسول = *wama Muhammadun illā Rasūl*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan Syukur bagi Allah *subhānah wata'āla*. Yang telah memberikan Rahmat, taufik serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *ṣallahu'alaihiwasallam*. Manusia utusan Allah, dengan perantaranya lah kita mendapat nikmat Iman dan Islam.

Teriringnya rasa Syukur atas nikmat Allah *subhānah wata'āla*, penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul: “Reinterpretasi kata al-Waswas dalam surah an-Nas pespektif Ma'na Cum Maghza”. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. A. Sihabul Millah, M.A. Selaku Rektor IIQ An-Nur Yogyakarta.
2. Bapak M. Ikhsanudin, S.Ag. M.S.I. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ An-Nur Yogyakarta.
3. Bapak Abdul Jabbar, S.Fil.I., M.Phil. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IIQ An-Nur Yogyakarta
4. Bapak Qowim Mustofa, M.Hum. Selaku Pembimbing Akademik yang banyak memberikan arahan, didikan dan motivasi kepada penulis.
5. Ibu Fatimah Fatmawati, M.Ag. Selaku Pembimbing Skripsi yang sudah mengarahkan, membimbing, serta memberikan pencerahan kepada penulis sehingga Skripsi ini selesai. Terimakasih banyak Ibu.

6. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Karjani. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
7. Pintu Surgaku, Ibu Miyem. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Kepada Kakak saya Eka Nur Ari Susanto dan Istrinya Arofah, Terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis. Sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Kepada Keponakan-keponakan tercinta Adellia Fransiska dan Nesya Ilona Mumtaza, terimakasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis senang dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak K.H. Edy Sunari, B.A (Alm). Selaku Pimpinan Pondok Modern Daarul Abroor beserta para Asatidz yang telah mendidik dan menggembleng penulis.
11. Guru-guruku sejak dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Yang telah mengajarkan banyak hal kepada penulis, sehingga penulis bisa seperti sekarang ini.

12. Seluruh keluargaku tercinta yang turut berperan besar dalam memberikan dukungan moral spiritual.
13. Teruntuk Mas Ahmad Widodo dan Seluruh Dulur-dulur PSHT terutama Rayon Santan, yang selalu merangkul, dan mengembalikan mood penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya hingga sarjana.
14. Kepada Teman Mahasiswa Angkatan 2020 yang telah menjadi teman sekaligus saksi perjuangan penulis dalam melangsungkan perkuliahan di IIQ An-Nur Yogyakarta.
15. Kepada Para Bu Nyai Masa Depan; Afina Zuhrotal Millati, Istiadah Afifi, Nur Aini. Terimakasih telah menjadi sahabat dan pengingat terbaik bagi penulis. Sukses selalu buat kalian dimanapun berada.
16. Kepada teman tawaku Umi Habibah, Nera afriyanti, Nuril Hikmah. Terimakasih selalu menghadirkan tawa disetiap pertemuan.
17. Kepada Saudara tapi tak sedarah Mba Rahma. Terimakasih di setiap kata “Gasss” yang selalu diberikan Ketika dilontarkan kata “Ayokk”.
18. Untuk seseorang yang belum bisa kutulis dengan jelas Namanya disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz* untukku. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan karya tulis Imiah ini sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata Bj Habibie “Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.

19. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Ambarwati. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak Lelah mencoba. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dan mari rayakan seluruh kekurang dan kelebihanmu sendiri.

Seluruh pihak yang telah banyak membantu secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Bantul, 25 Juli 2024  
Peneliti,



Ambarwati  
20.20.1922

## ABSTRAK

Ambarwati, *Interpretasi surah Al-Nās [114]:4 Pespektif Ma'na Cum Maghza*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta, 2024.

Surah Al-Nās adalah surah ke-114 dalam al-Qur'an yang dikenal karena fokusnya pada permohonan perlindungan kepada Allah dari kejahatan bisikan jahat atau *al-Waswās*. Surah Al-Nās [114]:4 memiliki makna yang mendalam yang merujuk kepada bisikan setan yang berusaha menggoda dan menyesatkan hati manusia. Melalui pendekatan *Ma'na Cum Maghza* yang mengintegrasikan pemahaman makna literal (*Ma'na*) dan makna mendalam atau Implikasi (*Maghza*), kajian ini meneliti bagaimana Surah al-Nās [114]:4 tidak hanya menunjukkan ancaman eksternal dari setan tetapi juga mengungkap dinamika internal Psikologis manusia yang rentan terhadap godaan dan bisikan negative. Berdasarkan latar belakang tersebut kemudian dirumuskan dua rumusan masalah yaitu: (1) Apa makna Historis (*al-Ma'na at-Tarikhi*) dan Signifikansi Historis (*al-Maghza at-Tarikhi*) dari Surah al-Nās [114]:4? (2) Bagaimana Signifikansi Dinamis Kontemporer (*al-Maghza al-Mutaharrik al-Mu'asir*) Surah al-Nās [114]:4 dan korelasinya terhadap konteks kekinian?

Penelitian ini bersifat kepustakaan dan menganalisa kembali penafsiran ayat 4 Surah al-Nās dengan menggunakan metode *Hermeneutika Ma'na Cum Maghza*. Sumber Primernya yaitu Surah Al-Nās [114]:4 dan *Ma'na Cum Maghza*. Adapun data sekundernya diambil dari kitab-kitab tafsir yaitu tafsir Muqathil ibn Sulaiman, ath-Thabari, Ibn Katsir, al-Qurṭhubi, Wahbah az-Zuhaili, Sayyid Quṭb dan Quraish Shihab, serta buku, jurnal, dan artikel yang berkenaan dengan topik penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *al-Ma'na at-Tarikhi* dari Surah al-Nās [114]:4 kata *al-Waswās* adalah bisikan halus yang menimbulkan perasaan negatif, kejahatan, dan keraguan sering kali merupakan gangguan kodrati yang berasal dari setan dan diri sendiri. *Maghza at-Tarikhi* dari Surah al-Nās [114]:4 kata *al-Waswās* adalah kewaspadaan terhadap bisikan ini. Sementara itu, *Maghza al-Mutaharriknya* adalah permohonan perlindungan dari bisikan halus tersebut yang menimbulkan perasaan negatif, kejahatan dan keraguan yang berasal dari setan maupun diri sendiri terutama dalam konteks gangguan mental seperti pikiran intrusif, *OCD*, *anxiety disorder* dan *skizofrenia*. Melalui pendekatan *Ma'na Cum Maghza*, kita dapat memahami bahwa *al-Waswās* bukan sekadar bisikan setan, tetapi juga representasi dari berbagai bentuk perasaan negatif, kecemasan, kejahatan, dan keraguan yang berasal dari setan maupun diri sendiri yang dapat menggoyahkan iman dan ketenangan jiwa. Surah ini mengajarkan kita untuk senantiasa berlindung kepada Allah SWT dari segala bentuk gangguan yang dapat merusak hati dan pikiran dengan cara memperkuat iman, berdo'a, dzikir dan melakukan terapi kognitif perilaku (CBT) dalam ilmu Psikologi.

**Kata Kunci:** Surah Al-Nās [114]:4, *Al-Waswās*, *Ma'na Cum Maghza*

## ABSTRACT

**Ambarwati**, *Interpretation of Surah Al-Nās [114]:4 from the Perspective of Ma'na Cum Maghza*, Thesis, Qur'anic Studies and Interpretation Program, Faculty of Ushuluddin, Institute of Qur'anic Studies (IIQ) An-Nur Yogyakarta, 2024.

Surah Al-Nās is the 114th surah in the Qur'an, known for its focus on seeking protection from Allah against the evil whispers or *al-Waswās*. Surah Al-Nās [114]:4 holds profound significance, referring to the whispers of Satan that aim to seduce and mislead the human heart. Using the *Ma'na Cum Maghza* approach, which integrates the understanding of literal meaning (*Ma'na*) and deeper implications (*Maghza*), this study examines how Surah Al-Nās [114]:4 not only highlights the external threat from Satan but also reveals the internal psychological dynamics that make humans vulnerable to negative temptations and whispers. Based on this background, two research questions are formulated: (1) What is the Historical Meaning (*al-Ma'na at-Tarikhi*) and Historical Significance (*al-Maghza at-Tarikhi*) of Surah Al-Nās [114]:4? (2) What is the Contemporary Dynamic Significance (*al-Maghza al-Mutaharrik al-Mu'asir*) of Surah Al-Nās [114]:4 and its correlation to the current context?

This research is a library study that re-analyzes the interpretation of Surah Al-Nās [114]:4 using the hermeneutic method *Ma'na Cum Maghza*. The primary source include Surah Al-Nās [114]:4 and the *Ma'na Cum Maghza* theory. Secondary data are drawn from tafsir books, including those by Muqatil bin Sulaiman, ath-Thabari, Ibn Katsir, al-Qurthubi, Wahbah az-Zuhaili, Sayyid Qutb, and Quraish Shihab, as well as books, journals, and articles related to the research topic.

The results of this study show that the *al-Ma'na at-Tarikhi* of Surah Al-Nās [114]:4 specifically the term *al-Waswās* refers to subtle whispers that evoke negative feelings, evil, and doubt, often originating from both Satan and oneself. The *al-Maghza at-Tarikhi* of the word *al-Waswās* is the vigilance against these subtle whispers. Meanwhile, the *al-Maghza al-Mutaharrik* derived from this data is the plea for protection from these whispers that cause negative feelings, evil, and doubt, especially in the context of various mental disorders such as Intrusif Thought, OCD, anxiety disorder, and schizophrenia. Through the *Ma'na Cum Maghza* approach, it is understood that *al-Waswās* is not just the whispers of Satan but also a representation of various forms of negative feelings, anxiety, evil, and doubt from both Satan and oneself, which can shake one's faith and peace of mind. This surah teaches us to continually seek refuge in Allah SWT from all forms of disturbances that can harm the heart and mind by strengthening faith, praying, performing dhikr, and engaging in Cognitive Behavioral Therapy (CBT) in psychology.

**Keywords:** Surah Al-Nās [114]:4, *Al-Waswās*, *Ma'na Cum Maghza*

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xiii
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
DAFTAR ISI .....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	12
A. Pendekatan Ma’na Cum Maghza .....	12
1. Teori Ma’na Cum Maghza.....	12
2. Langkah Methodis <i>Ma’na Cum Maghza</i> pada Surah <i>al-Nās</i> (114):4 .....	15
B. Urgensi Pendekatan psikologis dalam menafsirkan al-Qur’an .....	17
C. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Sumber Data .....	20
3. Teknik Pengumpulan Data .....	20
4. Teknik Analisis data .....	21
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN: TINJAUAN UMUM SEPUTAR SURAH AL-NĀS [114]:4.....	22
A. Pengertian Surah al-Nās .....	22

B.	Penafsiran Ulama terhadap Surah <i>An-Nās</i> [114]:4 .....	23
C.	Sinonim bagi kalimah Waswas .....	29
BAB IV	PENDEKATAN <i>MA'NA CUM MAGHZA</i> ATAS SURAH <i>AL-NĀS</i> [114]:4 .....	36
A.	Penggalian Makna Historis ( <i>al-Ma'na at-Tarikhi</i> ) .....	36
B.	Penggalian Maqasid atau <i>Maghza at-Tarikhi</i> .....	54
C.	Penggalian <i>Maghza al-Mutaharrik</i> (Signifikansi Dinamis Kontemporer).....	55
D.	Penyebab Munculnya Waswas .....	66
E.	Cara menanggulangi Waswas .....	67
BAB V	PENUTUP .....	70
DAFTAR	PUSTAKA .....	73

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Surah *al-Nās* adalah surah terakhir dalam al-Qur'an. Meskipun terletak di akhir mushaf al-Qur'an *usmani* yang beredar saat ini, Surah ini bukanlah wahyu terakhir yang diterima oleh Nabi Muhammad. Surah ini merupakan wahyu yang ke 21 dalam rangkaian wahyu yang diterima. Surah *al-Nās* diturunkan setelah surah *al-Falaq* dan sebelum surah *al-Ikhlās*, pada awal masa kenabian. Para ahli kitab berpendapat bahwa Surah ini diturunkan di Madinah, namun sebagian besar ahli kitab meyakini bahwa Surah ini diturunkan ketika nabi masih berada di Makkah. Hal ini didasarkan pada *Asbābun Nuzūl*, yang menyatakan bahwa orang-orang kafir di Makkah mencoba menyakiti Nabi dengan apa yang mereka sebut '*Ain* (mata), atau tatapan yang merusak.<sup>1</sup>

Surah ini termasuk Surah pendek yang sering dibaca dan dihafal oleh umat Islam. Sebab umat Islam meyakini bahwa Surah *al-Nās* dapat melindungi mereka dari tipu muslihat *syaitan* dan mencegah terjadinya hal-hal buruk lainnya. Dalam Surah *al-Nās* Allah menjelaskan kepada manusia bagaimana mencari perlindungan dari tipu daya dan gangguan setan dengan berdoa.

---

<sup>1</sup> Nurul Huda, Muhammad Noupal, RA. Erika Septiana, "Perlindungan diri dari rasa waswas menurut QS. An-Naas (studi Tafsir Tahlili Terhadap Q.S an-Naas dan Implementasinya pada pola kehidupan modern)", hlm 3

Surah *al-Nās* erat kaitannya dengan surah sebelumnya, yaitu surah *al-Falaq* yang dikenal juga dengan surah *Mu'awidatān* yang artinya ayat perlindungan.<sup>2</sup>

*Al-Nās* memiliki arti manusia, diberi nama surah *al-Nās* karena kata tersebut disebutkan berulang-ulang, yakni sebanyak lima kali dalam satu Surah.

Berikut surah *al-Nās* (114): 1-6:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝١ مَلِكِ النَّاسِ ۝٢ إِلَهِ النَّاسِ ۝٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ ۝٤  
الْخَنَّاسِ ۝٥ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝٦ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝٦

1. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan manusia, 2. raja manusia, 3. sembahman manusia 4. dari kejahatan (setan) pembisik yang bersembunyi 5. yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, 6. dari (golongan) jin dan manusia.”

Dalam Surah *al-Nās* disebutkan tiga ciri nama Allah yaitu *Rabb*, *Malik*, dan *Ilāh*, namun hanya satu yang dicari perlindungannya yaitu dari usulan jahat setan. Namun kata setan tidak disebutkan secara jelas, setan disebut dalam Surah ini dengan kata *al-Waswās* dan *al-Khannās*. Mengapa setan disebut pembisik dalam tafsir Jalalain (*min Syarri waswāsi*) (bisikan kejahatan)? Sebab sebgaiian besar godaan setan dilakukan melalui bisikan (*al-Khannās*) (biasanya tersembunyi) dan melalui setan ini. Ketika hati manusia mengingat Allah, ia lebih memilih bersembunyi dari orang lain dan menjauh.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Anis siti Qayyumah, “Obsessive-Compulsive Disorder (OCD) dalam al-Qur’an (kajian Tafsir Surah an-Naas ayat 1-6 dengan pendekatan Psikologis)”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, UIN Salatiga, 2023), hlm. 47

<sup>3</sup> Nurul Huda, Muhammad Noupal, RA. Erika Septiana, “Perlindungan diri dari rasa waswas menurut QS. An-Naas (studi Tafsir Tahlili Terhadap Q.S an-Naas dan Implementasinya pada pola kehidupan modern)”, hlm 4

Kata *al-waswās* dalam al-Qur'an disebutkan lima kali dalam empat bentuk. Kata tersebut terbagi dalam lima ayat dan memuat berbagai *wazan* yang terkandung dalam empat Surah. Disebutkan dua kali dalam bentuk *fi'il mādhi* (*Waswasa*) yaitu pada Surah *al-A'raf* ayat 20 dan Surah *Toha* ayat 120. kedua ayat disebutkan dalam bentuk *fi'il mudhari'* (*Yuwaswisu*) yaitu pada Surah *Qaf* ayat 16 dan Surah *an-Nās* ayat 5. Disebutkan pula satu kali dalam bentuk *masdhar* (*Waswas*) yakni pada Surah *an-Nās* ayat 4.<sup>4</sup>

Kata *al-Waswās* dalam Surah *al-Nās* (114): 4 bermakna bisikan setan yang berusaha menggoda dan menyesatkan hati manusia. Dan beberapa penafsiran para mufassir tentang makna *al-Waswās* dalam Surah *Al-Nās* (114): 4. Penafsiran dari ulama klasik menurut at-Ṭhabari dalam kitab tafsirnya menjelaskan makna kata *al-waswās* yaitu kejahatan setan yang mengganggu dengan membisikan gangguan dan juga bersembunyi.<sup>5</sup> Menurut Ibnu Kasir kata *al-Waswās* berarti bisikan setan yang tersembunyi atau bisikan hati, yaitu setan yang selalu muncul dalam hati manusia.<sup>6</sup>

Menurut al-Razi kata *al-Waswās* berarti gangguan, serupa dengan kata *al-Zalzalah* yang berarti guncangan. Gangguan yang dimaksud dari kata *al-Waswās* yaitu gangguan berupa bisikan perkataan.<sup>7</sup> Menurut al-Qurṭhubi kata *al-Waswās* diambil dari ungkapan: *Waswasat ilaihi nafsuhu waswasatan wa wiswasatan*, berarti bisikan jiwa. Kata *al-Waswās* juga sering digunakan untuk menggambarkan seorang

---

<sup>4</sup> Muh Hikamudin Suyuti, "Raiba dan Waswas dalam al-Qur'an (kajian semantik)", *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(1), 2023, hlm 86

<sup>5</sup> Ibn Jarir Ath-Thabari, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*, 1125

<sup>6</sup> Imam Ibn-Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Terj. Arif Rahman Hakim, dkk (Surakarta: Insan Kamil Solo, 2015), hlm. 903

<sup>7</sup> Fakhruddin ar-Razi, *Tafsir Mafatih al-Ghaib*, (Darul Fikar,1981), hlm197

pemburu atau anjing pemburu yang berbicara dengan berbisik-bisik, atau suara gemerincing dari perhiasan wanita.<sup>8</sup>

Dan penafsiran dari ulama kontemporer Menurut Wahbah al-Zuhaili kata *al-Waswās* diartikan sebagai kejahatan yaitu yang menebarkan pikiran buruk dan jahat di dalam hati atau *ash-Ṣudur* (dada). Apabila manusia mengingat Allah setan akan bersembunyi, namun jika manusia tidak mengingat-Nya setan akan menyebar dalam hati manusia. Dan yang melakukan waswas terdiri dari dua golongan, Jin dan manusia.<sup>9</sup>

Penafsiran Sayyid Quṭb tentang kata *al-waswās*, *al-Waswās* berarti suara yang halus. yaitu bisikan jin yang tidak terlihat wujudnya namun pengaruhnya dapat dirasakan. Bisikan ini dimulai dari konflik antara adam dan iblis yang telah berlangsung sejak lama saat penciptaan manusia.<sup>10</sup> Menurut Quraish Shihab kata *al-Waswās* bermakna suara yang sangat halus kemudian berkembang sehingga diartikan dengan bisikan-bisikan (bisikan negatif). Dan sebagian Ulama berpendapat dalam memahami kata *al-Waswās* dengan arti setan sebagaimana sifatnya yang selalu menggoda manusia untuk lalai dari perintah Allah.<sup>11</sup>

Dalam kitab *Umdatul al-Qari Sharh Shahih al-Bukhari al-waswās* dimaknai dengan keragu-raguan terhadap suatu hal, yang mana seorang akan merasa cemas

---

<sup>8</sup> Syaikh Imam al-Qurthubi, *Tafsir Jami' Li Ahkam al-Qur'an*, (Beirut: Lebanon, 2006), hlm 579-580

<sup>9</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (jilid 15), (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm733-734

<sup>10</sup> Asy-Syahid Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an XII*, 2012, hlm 383-38

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (jilid 15), hlm 755

sebab *al-Waswās* itu menetap (terus-menerus). Berdasarkan penjelasan tersebut prof. Moh. Ali Aziz dalam bukunya “*Terapi waswas*”, mengatakan bahwa *waswas* adalah gangguan kecemasan atau mental, yaitu merupakan gangguan pikiran negatif yang menetap (terus-menerus) sehingga mendorong seseorang untuk melakukan tindakan *repretif* atau *kompulsif*.<sup>12</sup>

Surah al-Nās [114]:4 pada penelitian ini penulis gunakan sebagai objek penelitian. Menurut para mufassir kata *al-Waswās* Surah al-Nās [114]:4 memiliki berbagai arti diantaranya; sebuah kejahatan setan, gangguan, bisikan hati/jiwa, suara yang halus dan berkembang menjadi bisikan setan. Dari berbagai arti *al-waswās* tersebut peneliti melihat bahwa kata *al-Waswās* selalui dimaknai dengan sebuah kejahatan yang berasal dari setan.

Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji bagaimana kata *al-Waswās* dalam Surah al-Nās [114]: 4 ini tidak hanya menunjukkan ancaman eksternal dari setan saja, tetapi juga mengungkap dinamika internal psikologis manusia yang rentan terhadap godaan dan bisikan negatif. Melalui Pendekatan *Ma’na Cum Maghza* yang ditawarkan oleh Sahiron Syamsuddin yang bertujuan membawa makna pada sebuah pesan yang sesuai/relevan dengan kondisi zaman yang berbeda dari konteks turunnya ayat tersebut. Seperti di dalam al-Qur’an telah dijelaskan bahwa al-Qur’an itu berkembang *fi kulli makan wa zaman*.

---

<sup>12</sup> Anis siti Qayyumah, “Obsessive-Compulsive Disorder (OCD) dalam al-Qur’an (kajian Tafsir Surah an-Naas ayat 1-6 dengan pendekatan Psikologis)”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, UIN salatiga, 2023), hlm 7

Namun seperti yang dikatakan oleh Sahiron Syamsudin, memahami al-Qur'an tidak cukup dengan melihat teks dan strukturnya saja, akan tetapi perlu menganalisis bahasanya dengan cermat sebelum menyentuh makna ayat-ayatnya. Oleh karena itu, penelitian tentang Surah *Al-Nās* [114]: 4 menggunakan metode *Ma'na Cum Maghza*. Metode *Ma'na Cum Maghza* merupakan metode yang diberikan kepada mahasiswa oleh Sahiron Syamsudin untuk menafsirkan Al-Qur'an di zaman Modern.

## **B. Rumusan Masalah**

Beberapa pokok permasalahan yang ingin dikaji pada penelitian ini adalah

1. Apa makna Historis (*al-Ma'na at-Tarikhi*) dan Signifikansi Historis (*al-Maghza at-Tarikhi*) dari Surah *Al-Nās* [114]: 4?
2. Bagaimana Signifikansi Dinamis Kontemporer (*al-Maghza al-Mutaharrik al-Mu'asir*) dari Surah *Al-Nās* [114]: 4 dan Korelasinya terhadap konteks kekinian?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Memahami konteks Historis (*al-Ma'na at-Tarikhi*) dan Signifikansi Historis (*al-Maghza at-Tarikhi*) dari Surah *Al-Nās* [114]:4 ?
2. Mengetahui relevansi Dinamis Kontemporer (*al-Maghza al-Mutaharrik al-Mu'asir*) dari Surah *An-Nās* [114]: 4 dan korelasinya terhadap konteks kekinian.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru pada penafsiran Surah *Al-Nās* [114]: 4, yang sesuai dengan kondisi dan situasi kontemporer, serta mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan pendekatan baru dalam studi al-Qur'an di Indonesia, seperti *Ma'na-Cum-Maghza* yang telah dipelopori oleh Sahiron Syamsuddin. Secara bersamaan dalam penelitian ini melibatkan beberapa implementasi teori psikologis untuk menganalisis Surah *Al-Nās* [114]: 4 dengan konteks kekinian.
2. Dari segi praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk menjawab adanya problematika kontemporer utamanya dalam kaitan dengan fenomena penyakit psikologis atau penafsiran Surah *Al-Nās* [114]:4. Urgensinya supaya bisa mengkontekstualkan di era ini, sehingga dapat dipahami dan diimplementasikan oleh warga negara Indonesia.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian kepustakaan, juga dikenal sebagai telaah pustaka, memiliki peran penting dalam penelitian. Karena posisi penulis dalam karya tersebut akan diketahui, maka diskusi skala penuh tidak akan dilakukan.. Adapun tinjauan pustaka yang berkaitan dengan topik ini mencakup berbagai literatur dari buku, skripsi, artikel jurnal, dan lainnya. Hal ini bertujuan untuk memverifikasi sejauh mana keaslian dan nilai penelitian serta kajian yang telah dilakukan sebelumnya, dan juga untuk menunjukkan keunikan suatu karya untuk mencegah duplikasi dari karya orang lain.

Adapun dalam penelitian para peneliti, sebenarnya telah banyak penelitian yang dilakukan terhadap Surah *Al-Nās* [114]:4 tentang kata *al-Waswās* baik dalam bentuk buku, tesis, disertasi maupun artikel pada jurnal, namun pokok bahasan masing-masing penelitian berbeda-beda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Ma'na Cum Maghza*, yang merupakan pendekatan baru. Beberapa penelitian terdahulu mengenai Surah *Al-Nās* [114]:4 tentang kata *al-Waswās* antara lain:

Skripsi yang berjudul “Konsep kata *waswas* dalam al-Qur’an (kajian semantik *Toshiko izutsu*)” yang ditulis oleh Sultan Zia Hikam Muharram Mahasiswa UIN Sunan gunung Djati Bandung tahun 2023. Skripsi ini menguraikan konsep *al-waswās* dalam pandangan dunia al-Qur’an dengan menggunakan analisis semantik dari *Toshiko Izutsu*. Penelitian ini menyimpulkan tiga point utama: pertama, kata *al-waswās* memiliki akar makna dari suara yang lembut, yang dalam konteks sebelum penurunan al-Qur’an merujuk pada suara gemerincing emas atau perhiasan. Kedua, dalam perspektif al-Qur’an, *al-waswās* mengekspresikan konsep tipu daya yakni bisikan kejahatan yang terselebung dalam hati manusia, berasal dari hawa nafsu dan setan, baik dari golongan jin maupun manusia. Ketiga, implikasi *al-waswās* dalam kehidupan meliputi gangguan psikologis yang menimbulkan kecemasan dan keraguan, yang mempengaruhi keadaan hati dan pikiran seseorang.

Skripsi yang berjudul “*Obsessive Compulsive Disorder* (OCD) dalam al-Qur’an (kajian tafsir Surah *al-Nās* ayat 1-6 dengan pendekatan psikologis), yang ditulis oleh Anis Siti Qayyummah Mahasiswa Universitas Islam Negeri salatiga

tahun 2023. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana OCD dijelaskan dalam Surah *al-Nās* dan solusi yang ditawarkan oleh al-Qur'an dalam mengatasi OCD dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OCD dalam al-Qur'an disebut sebagai *al-Waswās*, dan dalam al-Qur'an sendiri terdapat lima kali penyebutan dengan variasi bentuk yang berbeda. Bentuk OCD dalam Surah *al-Nās* meliputi *Obsessif-Kompulsif*, keraguan diri, dan hausinasi. Solusi yang di tawarkan oleh al-Qur'an untuk mengatasi OCD termasuk Terapi do'a. Terapi dzikir, dan terapi al-Qur'an.

Jurnal yang berjudul “*Waswas* dalam shalat perspektif Psikologi” yang ditulis Ziadatulilmi Zainuddin Putri Mahasiswa IAIN kediri taun 2023. Jurnal ini mengulas masalah *al-waswās* dari perspektif agama dan psikologi, serta strategi penanggulangannya. Penelitian ini menggunkan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *al-waswās* atau OCD muncul akibat dorongan dari luar kendali manusia, yang jika tidak ditangani dapat menyebabkan kecemasan. Meskipun tidak dapat disembuhkan sepenuhnya, namun *al-waswās* atau OCD dapat dikelola dengan cara yang beragam, baik melalui pendekatan agama maupun psikologis.

Jurnal yang berjudul “*Raiba* dan *Waswas* dalam al-Qur'an (kajian semantik)” yang ditulis oleh Muh Hikamudin Suyuti Mahasiswa UIN K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2023. Jurnal ini membicarakan tentang salah satu gangguan psikologis umum yang dialami manusia, yaitu *raiba* dan *al-waswās*, yang merupakan gangguan mental yang secara khusus disebutkan

dalam al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir tematik dan menguraikan beberapa langkah kerja tafsir, yang mencakup dampak-dampak positif dari keyakinan yang ditegaskan dalam al-Qur'an. Dampak positif tersebut antara lain adalah peningkatan keimanan, berfikir secara cermat, serta mencapai ketenangan dan ketentraman hati. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya mendapatkan hidayah dari Allah melalui pemikiran tentang tanda-tanda kekuasaan-Nya, memiliki pengetahuan yang mendalam, dan senantiasa mengingat Allah.

Jurnal yang berjudul "*The term waswas and Obsessive Compulsive Disorder (OCD) in islamic perspectives*" yang ditulis oleh Mohd Zahir Abdul Rahman, Shah Rizul Izyan Zulkipli Mahasiswa Universitas Sains Islam Malaysia Fakultas Quran dan Sunnah, dan Ahmad Murshidi Mustapha Mahasiswa Universitas Teknologi Mara Tahun 2021. Jurnal ini membahas tentang istilah *al-waswās* yang muncul 5 kali dalam al-Qur'an dan 7 kali dalam hadist. Dan hubungan antara OCD dan *al-waswās* didasarkan pada kenyataan bahwa ide dan tindakan itu tidak dipercaya sehingga dilakukan berulang-ulang.

Dalam beberapa literatur/pustaka yang peneliti temukan tentang *al-Waswās* tidak ditemukan sesuatu pun yang relevan dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Pada kesempatan ini peneliti mencoba menjelaskan perkataan *al-Waswās* Surah *Al-Nās* menggunakan metode *Ma'na Cum Maghza*.

## F. Sistematika Pembahasan

Tulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, telaah pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pemaparan tentang teori *Ma'na Cum Maghza*, Urgensi pendekatan psikologis dalam menafsirkan al-Qur'an dan Metode Penelitian.

Bab ketiga, meliputi Pengertian Surah *Al-Nās*, penafsiran ulama klasik-kontemporer, dan Sinonim kalimah waswas.

Bab keempat, menganalisis penggalian Makna Historis (*Ma'na Tarikhi*) meliputi Analisis Linguistik, Analisis IntraTekstual, Analisis Intertekstual dan Analisis Konteks Historis Makro dan Mikro. Serta Penggalian *Maghza at-Tarikhi* dan *Maghza al-Mutaharrik* dari Surah *Al-Nās* [114]:4.

Bab kelima, merupakan bab terakhir dan berperan sebagai penutup, memuat kesimpulan dan rekomendasi dengan merangkum temuan utama serta informasi hasil penelitian secara singkat dan konseptual sesuai dengan rumusan masalah. Disamping itu, bagian penutup juga mengandung saran untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.